

TELAAH MUATAN KARAKTER PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KELAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN BATANG

Putri Nur Fitria¹,Agustinus Sugeng Priyanto²
msputri53@gmail.com¹, gusti_pangeran63@yahoo.com²

Abstrak: Implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Batang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari informan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis interaktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* guna memilih partisipan terkait pengalaman yang diteliti sesuai dengan implementasi karakter dalam pembelajaran IPS. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kelas ditunjukkan melalui pencantuman nilai karakter di dalam kurikulum, manajemen kelas, metode pembelajaran, serta pada gerakan literasi. Terlihat bahwa siswa memiliki nilai karakter yang ada dalam struktur kurikulum melalui proses *modelling* yang ditiru saat proses pembelajaran. Penelitian ini berkesimpulan bahwa teori kognitif sosial dengan proses *modelling* berdampak baik terhadap karakter seorang siswa, karena dapat menumbuhkan contoh karakter yang baik juga untuk siswa lainnya.

Kata kunci: Implementasi; Karakter; *Modelling*; Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu dalam membentuk watak siswa dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Hamid, 2008). Saat ini pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membenahi karakter, seperti yang telah dirancang oleh pemerintah melalui legalitas hukum Undang-Undang No.20 Pasal 3 tahun 2003 terkait pembinaan pendidikan karakter, (dalam Mansur, 2014) yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang saat ini menjadi perhatian sistem pendidikan sebagai revolusi karakter terdapat di dalam Nawacita, yang menyinggung kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan melakukan revolusi karakter bangsa.

¹ Lulusan Prodi S-2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Arahan khusus dari Presiden kepada Menteri pendidikan terkait Perpres No. 87 tahun 2017 (Zarkasi, 2018) yang diharapkan melalui olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kaimuddin (2014) menyatakan “Penerapan pendidikan karakter sudah dilakukan bersamaan dengan pemberlakuan sistem kurikulum dalam pendidikan di Indonesia, yang populer dengan istilah *leer plan*, artinya rencana pengajaran . sejak itu, visi dan misi pendidikan berbasis pada pembentukan karakter mulai dikembangkan.

Implementasi kurikulum 2013 dimulai secara terbatas kepada sekolah perintis, dengan beberapa materi yang dirampingkan, dengan tujuan penyetaraan sekolah internasional. Permendikbud No.159 (dalam Syamsudin, 2014) menyatakan “penilaian terhadap siswa, menekankan sikap dan perilaku (moral) sebagai aspek penilaian utama dengan persentase 60%. Apabila salah seorang siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya berkurang. Baik dari nilai ketrampilan, pengetahuan, sosial maupun spiritual”. Menyikapi nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul kepada tiap pribadi siswa melalui sekolah, berdasarkan visi-misi sekolah tersebut untuk berperilaku baik, sesuai norma dan moral yang dianjurkan. Megawangi (2004) menyatakan nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter akhlak mulia yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Hampir sama dengan Ramdhani (2014)

pengembangan kemampuan pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk, patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Notonagoro dalam Suyahmo (2014), bahwa manusia dalam melakukan perbuatan baik lahir maupun batin harus sesuai dengan kesatuan monodualis susunan kodrat jiwa raga, kodrat individu dan makhluk sosial, kodrat manusia pribadi mandiri sebagai makhluk Tuhan, sebagai cerminan empat tabiat saleh manusia dari ajaran moral Pancasila yakni tabiat saleh kebijaksanaan, tabiat saleh kesederhanaan, tabiat saleh keteguhan, dan tabiat saleh keadilan. Dengan kata lain, ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan global (Raman, 2014).

Penerapan pembelajaran IPS yang diharapkan secara permanen dapat menciptakan karakter unggul yang bernilai luhur, berbangsa, dan agama. Secara bersama-sama guru, orang tua, dan staff harus bergabung mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka (Agboola, 2012). Menurut Pramono (2013) yang mempelajari hubungan antar manusia dan dipandang paling penting dalam mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab. IPS mengeksplorasi hubungan interaksi manusia dalam budaya dan daerahnya dengan memperhatikan masa lalu, masa kini dan masa depan agar dapat

menumbuhkan perkembangan intelektual, sosial, dan kepribadian peserta didik sehingga memiliki kompetensi untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosial lainnya. Sejalan dengan Rosardi (2014) pembelajaran IPS dirancang untuk mampu menjadikan peserta didik agar menjadi insan yang berbudi luhur. Hal tersebut, perlu dukungan dan peranan guru dalam memahami pembelajaran IPS (psikomotorik) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta peninjauan bahan ajar yang bermuatan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi anak bangsa yang mampu berpikir global dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma dimanapun mereka berada dengan menekankan pada praktek pendidikan yang setara dan adil. Selanjutnya menjadikan siswa mampu bekerjasama, mengembangkan ketrampilan sosial berfikir kritis, agar menjadi lebih aktif dalam menuangkan ide-ide, serta dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan (daya nalar) dengan karakter yang bernilai sosial (daya hati nurani) demi tujuan akhir melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang religius, mandiri, serta berintegritas tinggi.

Teori kognitif sosial milik Bandura dalam (Santrock, 2005) mengemukakan bahwa melalui belajar observasional, siswa akan mempelajari informasi yang diproses secara kognitif. Proses pengamatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran IPS menurut teori tersebut mampu mengembangkan potensi siswa dalam hal pengetahuan, sikap, maupun

keterampilan dalam memecahkan masalah sosial.

Kebijakan pendidikan harus mengaktualisasikan pendidikan moral. Secara bersama-sama guru, orang tua, dan staff harus bergabung mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter pendidikan karakter mandiri dan integritas dalam pembelajaran IPS di SMPN Kecamatan Batang Jawa Tengah yang memiliki karakteristik khas siswa pesisir terhadap sikap dan perilakunya. Sri Minda (2017) mengemukakan bahwa “Sikap dan tindakan berkarakter siswa lebih rendah di pesisir dan perKecamatan, dibanding siswa di perkebunan dan pedesaan. Maka direkomendasikan agar pemerintah tetap berupaya dan menjaga suasana kehidupan desa dan perkebunan agar tetap kondusif. Sedangkan pesisir dan perKecamatan diperlukan upaya yang lebih serius untuk mencegah masuknya faktor negatif”.

Setyowati, Juhadi, & Saddam (2016) mengemukakan “Peran lembaga pendidikan baik sekolah-sekolah maupun Perguruan Tinggi sangat menentukan bagaimana masa depan bangsa ini. Lembaga-lembaga ini sebagai wadah yang akan membentuk anak bangsa, dibangun dari teori-teori dan praktik lapangan secara akademik yang dipersiapkan secara langsung untuk berada di lapangan atau dunia sosial”.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Sejauhmana implementasi pendidikan karakter di

dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran IPS di SMP Kecamatan Batang Jawa Tengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran IPS di SMP Kecamatan Batang Jawa Tengah. Beach & Flavia dalam Sunarjan (2014) mengemukakan bahwa “*it is important that you chose one specific site, this will help to keep things simple and to focus on the issues and areas for improvement. It is important to go into a site with an open mind, and not assuming you already know the solutions for other people’s problems*”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa untuk memulai karakter yang baik. Sejalan dengan Dadang, Sudjarwo & Pargito (2014) mengemukakan bahwa “implementasi pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2010) dengan pendekatan etnografi, fenomenologi, studi kasus. Penelitian ini di fokuskan menggunakan pendekatan studi kasus (Mailina, Utomo, & Ahmad, 2017) yang dilakukan untuk menghimpun

data dari kasus-kasus yang ada, sehingga diperoleh pemahaman mengenai kendala yang dihadapi.

Fokus penelitian ini membahas mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh sekolah negeri di Kecamatan Batang, guna melihat secara nyata karakter yang ditimbulkan dari pengintegrasian nilai utama PPK dalam kurikulum, manajemen kelas, pilihan metode, pembelajaran tematis, dan gerakan literasi. Informan utamanya adalah guru IPS di masing-masing sekolah menengah di Kecamatan Batang. Sementara informan pendukung yang mampu memberikan keterangan tambahan adalah siswa kelas VII di masing-masing sekolah menengah di Kecamatan Batang. Informan siswa diambil melalui *purposive sampling* guna memilih secara subjektif partisipan yang berdasar atas kemampuan informan dalam memberikan jawaban terkait pengalaman yang akan diteliti sesuai dengan implementasi pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh SMPN di Kecamatan Batang,

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan 1). Teknik Observasi, dengan mengamati kondisi siswa, serta aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran IPS 2). Teknik Wawancara, bentuk ‘*semi structured*’, pengajuan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian di perdalam satu per satu meliputi semua variabel yang diajukan kepada guru IPS selaku tenaga pendidik yang berpengaruh menerapkan karakter dalam proses pembelajaran. 3). Teknik

Dokumentasi, berupa silabus, RPP, dan bahan ajar yang dirancang dengan konten karakter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (2009) melalui analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di sekolah menengah Kecamatan Batang menjadikan guru sebagai model yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena perilaku guru mempengaruhi lingkungan yang terbentuk serta perilaku siswa itu sendiri. Langkah awal membangun individu siswa yang memiliki tanggung jawab, dapat dilakukan melalui pemberian penugasan, dengan harapan siswa dapat termotivasi apabila orang lain yang memberi penguatan. Guru-guru di SMPN Kecamatan Batang Jawa Tengah memberikan materi dengan model pembelajaran sebagai jembatan menanamkan pendidikan karakter yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS. Perencanaan pendidikan karakter harus terus dilakukan dengan komitmen yang tinggi dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus (Putri, 2011). Selaras dengan Setyowati, Wasino & Nowo (2018) bahwa "*Character values are not only knowledge but also must be embedded in practiced, simulated, exemplified. In other words must be exemplary*". Pembelajaran yang dilakukan memiliki ciri khas penggambaran karakter siswa, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui peninjauan

ketercapaian pendidikan karakter yang dilihat dari sudut pandang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di masing-masing SMPN Kecamatan Batang Jawa Tengah

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Perangkat pembelajaran yang digunakan guru-guru SMPN Kecamatan Batang meliputi, identifikasi kebutuhan KBM, penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta penyusunan sistem penilaian yang menunjukkan bahwa guru sudah mencantumkan karakter, walaupun banyak karakter yang nyatanya saat pelaksanaan menyimpang dari rencana yang telah disusun. Hal ini disebabkan dari proses pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan sistem team-MGMP IPS di Kecamatan Batang. Semestinya, pembuatan RPP merujuk pada kemampuan masing-masing sekolah dengan disesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia. Penyusunan RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan wawasan pengembangan karakter. Pada pengembangan penilaian, serta teknik (Sofli, 2014).

Format RPP yang sudah dibuat, secara keseluruhan sudah baik. Susunan tersebut berawal dengan menuliskan identitas mata pelajaran di sertai nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester serta alokasi waktu yang dilaksanakan. Tercantum KD dan KI yang mencakup kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sesuai. Implementasi karakter dalam perencanaan

pembelajaran dilakukan dengan mengadaptasi silabus, RPP, serta bahan ajar yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, sehingga dapat menyadarkan kepada siswa, dan diinternalisasikan nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan masing-masing guru mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan

penutup dengan pendekatan model pembelajaran yang diterapkan serta materi yang bersumber dari buku teks pemerintah (Buku Paket). Kaitannya pada materi pembelajaran, berikut temuan butir karakter mandiri dan integritas dalam perencanaan pembelajaran di SMPN Kecamatan Batang Jawa Tengah, sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah temuan karakter dalam perencanaan pembelajaran

Nama Sekolah	Mandiri	Integritas
SMPN 1 Batang	60	88
SMPN 2 Batang	70	87
SMPN 4 Batang	58	45
SMPN 5 Batang	53	52
SMPN 6 Batang	40	42
SMPN 7 Batang	72	68
SMPN 8 Batang	88	83
SMPN 9 Batang	63	62

Sumber: Data Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, bahwa dari masing-masing sekolah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah mencantumkan butir nilai karakter, baik nilai mandiri maupun integritas. Melihat temuan karakter dalam perencanaan pembelajaran, SMPN 2 Batang sudah amat baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, karena memiliki jumlah paling banyak dibandingkan sekolah lain. Disisi lain, SMPN 6 Batang adalah sekolah yang pengimplementasian butir karakternya masih rendah dibandingkan dengan sekolah lain.

Kondisi tersebut menyebabkan peneliti meninjau lebih dalam pada karakter mandiri hampir semua subnilai sudah tercantum, tetapi pada karakter mandiri tangguh, sangat jarang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Sebenarnya, apabila subnilai tangguh di terapkan dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah. Begitu juga pada karakter integritas dengan subnilai setia sangat jarang muncul pada proses perencanaan, hal ini perlu ditinjau ulang terkait dampak buruk

yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan baru dari fokus penelitian yang diamati meliputi nilai karakter religius dan nasionalis yang muncul dalam kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran. Hal tersebut menjadi sebuah temuan dalam hasil penelitian sebagai wujud taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjadi nilai tambah tersendiri terhadap karakter yang diwujudkan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan dapat mengajarkan sikap, cara berfikir, serta berbuat sesuai kepentingan dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya penerapan karakter mandiri dan integritas menyebabkan perencanaan pendidikan karakter mengalami ketidakseimbangan di berbagai sisi, untuk itu perlu dibudayakan dan diberdayakan semua subnilai terutama subnilai setia yang saat ini belum muncul dalam perencanaan. Banowati, Suhandini & Yatmiko (2015) menjelaskan bahwa "Pembudayaan atau pembiasaan pada peserta didik perlu dikondisikan secara fisik lingkungan satuan pendidikan agar peserta didik dan seluruh warga sekolah terbiasa membangun keseharian dengan kegiatan yang positif". Harapannya, apabila subnilai setia terimplementasi maka keutuhan antar teman tetap terjaga, dengan memiliki pendirian, serta taat terhadap aturan yang berlaku agar tetap tertib dan aman. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan secara komprehensif untuk pelatihan rutin dengan instruktur ahli IPS secara berkelanjutan. Agar praktik pembelajaran yang diberikan instruktur dapat

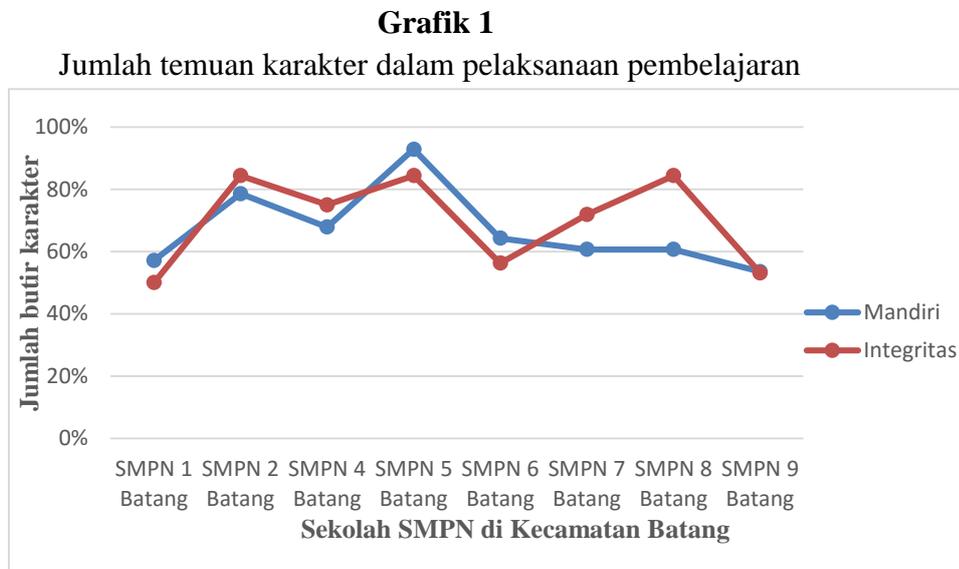
memotivasi guru lain untuk melakukan tindakan yang mencerminkan penerapan nilai karakter (*modelling*) kepada siswa. Upaya tersebut diharapkan dapat mengatasi pengimplementasian butir karakter dengan baik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran yang terjadi di masing-masing sekolah sudah dilaksanakan dengan baik, karena mampu mengelola situasi saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Masing-masing guru memiliki motivasi tersendiri dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai guru, karena keberhasilan siswa merupakan harapan, kepuasan dan kesuksesan guru dalam mengajar. Secara umum, kegiatan membuka pelajaran mencakup kegiatan pengkondisian suasana pembelajaran, mengecek penguasaan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian, mengecek pengetahuan prasyarat, mengimplementasikan PPK, serta mengembangkan kemampuan literasi.

Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari melakukan bimbingan terhadap siswa untuk membuat simpulan kegiatan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, atau pemberian tugas siswa

baik individu maupun kelompok. perbedaan, berikut ini hasil temuan Pelaksanaan pendidikan karakter di karakter dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing SMPN memiliki terlihat pada grafik 1, sebagai berikut:



Berdasarkan grafik 1, pembentukan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sekolah sudah memiliki hasil yang baik, terlihat dari diagram di atas SMPN 5 Batang dengan pembelajaran *problem based learning* mampu memacu siswa untuk berfikir kritis, dengan mengajak siswa untuk belajar mandiri dalam menelusuri informasi yang menjelaskan sebaran agama dengan tetap bekerjasama bersama teman sekelompoknya mengembangkan sikap setia kawan. Saat melakukan presentasi di depan kelas sikap tanggung jawab dan bermoral juga ditunjukkan dalam menjelaskan materi. Hampir semua siswa aktif dalam melakukan proses pembelajaran IPS, dengan begitu tidak dipungkiri apabila butir karakter pada proses pembelajaran mencapai rata-rata 88,5%, hasil tersebut sudah amat baik dibandingkan sekolah lainnya. Karakter

religius pada pelaksanaan menjadi temuan karakter diluar fokus penelitian, karena selalu diterapkan dalam pembuka dan penutup proses pembelajaran yang mencerminkan keberimanan dalam kepercayaan yang dianut.

Karakter mandiri subnilai tangguh pada grafik 1, sangat jarang muncul dalam proses pelaksanaan, karakter ini perlu dibentuk hingga menjadi baik dengan pembiasaan, agar dapat membentuk siswa yang dengan gigih mempertahankan sesuatu. Selain itu, dengan cara guru mengajak siswa membiasakan diri berperilaku baik seperti yang diharapkan, juga perlu ditanamkan sikap pengertian karena dengan mengerti satu sama lain, maka akan terbentuklah wujud perilaku. Kemudian, dengan adanya guru ataupun teman yang berperilaku baik bisa dijadikan model atau teladan yang ditiru, karena dengan cara tersebut siswa dapat

berperilaku baik dengan didukung pembiasaan yang semakin dikukuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung proses *modelling* yang dilakukan oleh guru IPS saat pembelajaran dapat tertanam dan menumbuhkan pendidikan karakter mandiri. Saat proses pembelajaran berlangsung daya juang siswa yang tinggi semakin terlihat dari percobaan yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Karakter berani muncul dari pribadi siswa yang mengajarkan siswa lain menjadi pembelajar sepanjang hayat. Karakter lain yang diajarkan bertindak adil dalam segala hal, termasuk mempersilahkan yang ingin bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya. Terjadi pembelajaran dengan menyanggah atas pengetahuan yang dimiliki, dengan jujur menjawab sesuai kemampuan dan tetap memiliki moral saat menyanggah perdebatan antar siswa lain mencerminkan sikap profesionalisme antar individu saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, fokus karakter yang tertera dalam RPP, tidak dapat melahirkan karakter yang sama persis saat proses pembelajaran berlangsung, karena memunculkan karakter siswa perlu proses pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

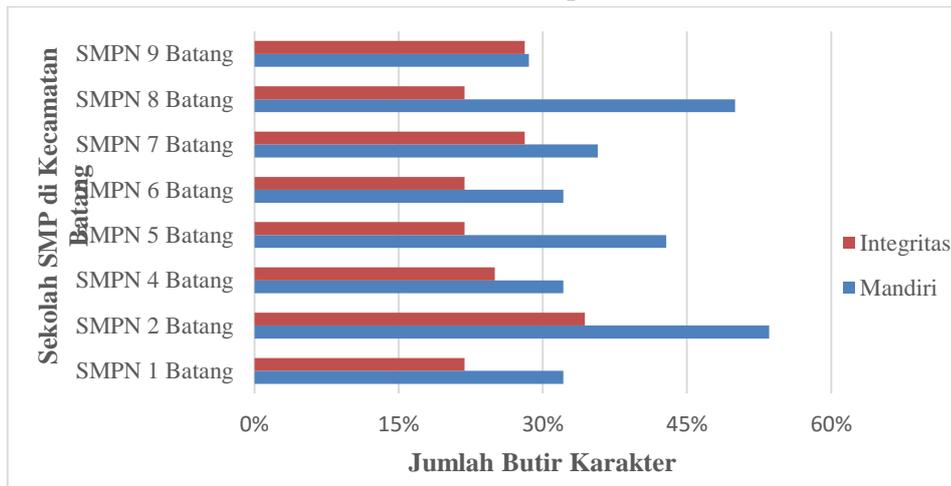
Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui tahap penentuan

indikator keberhasilan dan melaksanakan tindak lanjut. Saat guru melakukan penilaian pembelajaran harus yakin bahwa pendidikan dapat membawa perubahan pada diri anak didik karena ada dua hal yang harus dilakukan yaitu, mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk kemudian dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan, dan derajat perubahan yang terjadi. Bukti-bukti yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif, membagi hasil pengukuran berbentuk angka, misalnya dari test, pemberian tugas penampilan, kertas kerja, laporan tugas lapangan, dan lain-lain.

Bukti penilaian yang bersifat kualitatif, hanya menunjukkan kualifikasi hasil belajar seperti baik sekali, sedang, rajin, cermat, dan lain-lain. Dari bukti kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan, dijadikan dasar pengambilan keputusan adanya perubahan karakter dan derajat perubahannya secara adil dan objektif. Penilaian juga menjadi sebuah program untuk perbaikan berkelanjutan, yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter yang ada pada diri siswa itu sendiri, dengan hasil tersebut dapat diketahui proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu sudah berhasil dengan baik atau belum. Proses tersebut sering disebut juga sebagai penugasan. Berikut ini gambar 1 yang menunjukkan muatan butir karakter dalam penilaian yang dilakukan, sebagai berikut:

Gambar 1
Jumlah temuan karakter dalam penilaian



Sumber : Data Penelitian, 2018

Berdasarkan gambar 1 penilaian di masing-masing SMPN Kecamatan Batang Jawa Tengah menunjukkan bentukan karakter yang muncul pada setiap penugasan yang diberikan oleh siswa sudah terdapat karakter mandiri dan integritas tetapi belum sepenuhnya tereksplisit dengan baik. Hasil di atas, menunjukkan bahwa SMPN 2 Batang adalah sekolah yang paling baik dalam menerapkan pendidikan karakter, hal ini diupayakan dengan jenis penilaian unjuk kerja, yang masing-masing individu dalam setiap kelompoknya dibebankan tugas dalam penyelesaian soal yang ada.

Penerapan karakter SMPN 6 Batang dengan jumlah paling sedikit diantara sekolah lainnya disebabkan karena tidak semua siswa memiliki perlakuan yang sama, walaupun tujuan dalam penilaian ini digunakan untuk menyamakan bentukan karakter agar menjadi pribadi yang mandiri dengan etos kerja tinggi, daya juang, kreatif, berani serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Karena inti

dari penilaian kelompok itu sendiri menjadikan individu tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok dimana dirinya bergabung. Namun, dalam proses pembelajaran tidak bisa memaksakan secara langsung karena proses penanaman karakter tidak berlangsung secara instan, apalagi dengan perbedaan karakter masing-masing siswa dan tujuan belajar yang dimiliki.

Karakter mandiri dan integritas, subnilai setia pada penugasan tertulis sama sekali tidak ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa integritas di SMPN 6 Batang sangat kuat, karena dalam menyelesaikan penugasan mandiri tertulis siswa tidak melakukan kerjasama antar siswa. Akan tetapi, subnilai adil belum muncul di berbagai jenis penilaian. Hal ini menjadi salah satu sebab dalam proses pembelajaran banyak siswa yang cenderung melakukan pekerjaan sendiri, walaupun dalam strategi pembelajaran diterapkan kerja kelompok. Yang bertujuan melatih keadilan terhadap

semua siswa dalam bekerjasama dan adil dalam setiap pembagian tugas kelompok. Upaya yang harus dilakukan masing-masing guru dalam pembelajaran IPS hanya membutuhkan keuletan dan semangat yang tinggi dalam mengajarkan setiap subnilai karakter dalam kehidupan sehari-hari supaya mendarah daging dan tertanam di dalam diri individu masing-masing.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter mandiri dan integritas dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari masing-masing sekolah. Terdapat temuan karakter religius dan nasionalis dalam perencanaan terlihat dari karakter yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), temuan karakter religius juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang tercakup dalam pembukaan dan penutup proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter mandiri dan integritas dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai 85,5% yang ditemukan di SMPN 8 Batang, karakter dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai 88,5% yang ditemukan di SMPN 5 Batang, dan karakter dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai 44% yang ditemukan di SMPN 2 Batang. Hasil tersebut berdasarkan rerata tiap sekolah, yang artinya sekolah di SMPN Kecamatan Batang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS namun, tidak semua karakter yang diharapkan dapat melahirkan karakter

yang sama persis saat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berlangsung. Sehingga untuk tahap selanjutnya perlu perbaikan agar pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian karakter dapat tereksplisit secara menyeluruh dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex. 2012. Bring Character Education in Classroom. *European Journal of Education Research*. 1 (2):163-170, USA: University of the Incarnate Word
- Banowati, Suhandini & Yاتمiko. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*. 4(2):77-84
- Dadang, Sudjarwo, & Pargito. 2014. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengalaman Nilai Moral Siswa*. Tesis. Pascasarjana Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Kaimunddin. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 14(1). Universitas Negeri Makassar: Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. *Diktat Pedoman & Konsep Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Mansur. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan. *Artikel LPMP:2355-3189*. Widyaiswara:Sulawesi Selatan
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta:BPMIGAS
- Putri, Noviani. Achmad. 2011. Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. 2(3):205-215. Universitas Negeri Semarang: Indonesia
- Pramono, Suwito. Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press
- Raman, La. 2014. Pendidikan Karakter Siswa 1 SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Tidore. *Jurnal Harmoni Sosial*. 1(1). IPS: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramdhani, Muhammad. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*. 8(01):28-37. Universitas Garut: Indonesia
- Setyowati, D.L., Juhadi, & Saddam. 2016. Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitiasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*. 5(2):128-135
- Setyowati, D.L., Wasino, & Nowo. 2018. Implementation of Character Education through Nationality Historical Learning in SMK Negeri Karangdadap Pekalongan Regency. *Journal of Educational Social Studies*. 7(1):59-64
- Sofli. 2014. Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nested di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. *Jurnal Harmoni Sosial*.1(1). Pendidikan IPS: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri, Minda. 2017. *Sikap dan Tindakan Berkarakter Siswa di Pesisir dan PerKecamatan Labura Rendah*.Utama News.Labura.6 November.Hlm.01
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarjan. 2014. *Survival Strategy Komunitas Makam Gunung Brintik Semarang*. Acces on <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/9266> tanggal 01 Agustus 2018
- Suyahmo. 2014. *Filsafat Pancasila*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Syamsudin, Amir. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Evaluasi Kurikulum*. Diunduh di <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/> tanggal 31 Juli 2018

Zarkasi, Taqiudin. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI*

DaruL Kamal NW Kembang Kerang. 1.(3):2502-2474. STAI: Lombok Timur